

# MEMASTIKAN AKSES 24 JAM UNTUK PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI BERKUALITAS

## Respon Kemanusiaan UNFPA di Sulawesi Tengah



### INTERVENSI UTAMA:

- Kerjasama Pelayanan Kesehatan Reproduksi dalam keadaan darurat
- Klinik/tenda Kespro: Pelayanan Kespro Berkualitas 24 Jam
- Meningkatkan pelayanan Kespro, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Berbasis Gender responsif untuk remaja dan pemuda

UNFPA bekerja sama dengan pemerintah Indonesia pada tingkat nasional dan sub-nasional, diantaranya:

- Kementerian Kesehatan & Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten
- Ikatan Bidan Indonesia
- PKBI/IPPA
- Yayasan Kerti Praja
- Yayasan Pulih
- Americares
- dan organisasi lokal dan internasional, anggota Sub Kluster Kesehatan Reproduksi.

### Lokasi 15 Klinik/tenda Kespro:

- **Kota Palu:** Balaroa, Petobo, Gawalise, Pusat Kesehatan Komunitas Nosarara, layana, Kabonena
- **Kabupaten Donggala:** Labuan Panimba, Lero Tatari, Tibo, Pusat Kesehatan Komunitas Delatope, Tompe
- **Kabupaten Sigi:** Mpanau Biromaru, Sibalaya Selatan, Beka, Bangga

## Kesehatan Reproduksi dalam situasi Krisis

Bencana alam 28 September 2018 di Sulawesi Tengah merenggut setidaknya 3.000 nyawa, melukai 3.000 orang & menyebabkan 170.000 orang lainnya tidak memiliki tempat tinggal. Hal ini mengganggu pelayanan publik, termasuk komunitas pusat kesehatan di wilayah Kota Palu, Kabupaten Sigi, dan Donggala. Dibawah koordinasi Kementerian Kesehatan, UNFPA membantu mengaktifkan Sub kluster Kesehatan Reproduksi, untuk memastikan pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (*Minimum Initial Service Package*)(MISP). PPAM diberikan untuk memastikan akses cepat dalam penyediaan dukungan penyelamatan nyawa (*lifesaving supplies*), pelayanan dan aktivitas untuk merespon kebutuhan Kesehatan Reproduksi (kehamilan dan melahirkan yang aman, pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan melalui layanan keluarga berencana, pencegahan penularan infeksi menular seksual termasuk HIV-AIDS, kesehatan reproduksi Remaja serta pencegahan dan penanganan kekerasan berbasis gender (KBG) pada situasi krisis. Pemetaan kerusakan fasilitas kesehatan telah dilakukan, data telah dikumpulkan untuk melihat populasi yang terkena dampak, dipisahkan berdasarkan jenis kelamin, usia, status perkawinan untuk mengidentifikasi kebutuhan & memastikan perencanaan bantuan kemanusiaan kepada target sasaran: Penyebaran Petugas kesehatan untuk layanan kespro, kebutuhan kesehatan & kebutuhan dasar, seperti perlengkapan kebersihan, dll. Koordinasi & kerjasama yang baik antar anggota sub kluster memberikan intervensi yang cepat dalam mendukung pemenuhan kebutuhan perempuan usia reproduktif, remaja dan pemuda, serta diperkirakan 12.000 ibu hamil.

## Klinik/tenda Kespro: Pelayanan RH 24 Jam Berkualitas

Dibawah koordinasi Dinas Kesehatan Provinsi dan bekerjasama dengan Ikatan Bidan Indonesia, 15 Klinik/tenda kespro didirikan pada lokasi yang dekat dengan lokasi pengungsian. Masing-masing klinik/ tenda diisi dengan peralatan kesehatan dan barang-barang untuk kebutuhan kesehatan dari INGO Americares. Dalam beberapa minggu pertama, 212 bidan disebarkan dari provinsi tetangga untuk ditempatkan di 15 tenda kespro dan memberikan penyediaan layanan kespro. Untuk memastikan pelayanan 24 jam/ 7 hari di tenda kespro, 90 bidan direkrut pada 6 bulan pertama. Dikarenakan beberapa fasilitas kesehatan telah melanjutkan pelayanan, jumlah bidan yang ditempatkan dikurangi dan meningkatkan kapasitas bidan local dalam memberikan dan menyediakan pelayanan berbasis hak masyarakat (*rights-based services*).

Bidan menyediakan informasi dan pelayanan kespro di tenda & melalui kegiatan penjangkauan. Mekanisme rujukan pada rumah sakit terdekat dibuat untuk penyelamatan nyawa secara komprehensif terhadap pelayanan yang diberikan, terutama untuk wanita dengan kehamilan beresiko tinggi. Perlengkapan kebersihan (*hygiene kit*), yang didesain secara khusus untuk untuk wanita hamil, wanita setelah melahirkan & bayi baru lahir didistribusikan oleh bidan kepada target penerima bantuan, kit diberikan ketika para ibu hamil atau ibu yang baru melahirkan mengunjungi bidan untuk pemeriksaan kehamilan atau pelayanan kelahiran bayi. UNFPA bekerja bersama dengan PKBI/IPPA dan koalisi AIDS Indonesia dalam pemberian informasi & pelayanan untuk pencegahan infeksi menular seksual (STIs) & transmisi HIV-AIDS, termasuk untuk mendorong & menggiatkan penggunaan VCT & pemberian akses dalam keberlanjutan pengobatan ARV.



Pada fase transisi, masing-masing klinik/ tenda kespro direlokasi pada hunian sementara (HUNTARA) terdekat. Tenda-tenda (hanya digunakan 6 bulan atau selama fase darurat) diganti dengan pos semi-permanen (Pos Kespro), yang dibangun dan dilengkapi oleh Americares. Berbagai kegiatan komunitas kesehatan, LSM Kespro & mahasiswa dari Universitas Tadulako memberikan layanan dan informasi di Puskesmas dan fasilitas komunitas, dibawah koordinasi Sub Klaster Kespro. Kunjungan pemantauan yang rutin dilakukan untuk penjaminan kualitas layanan kespro, saran-saran teknis diberikan oleh dinas kesehatan, IBI, UNFPA & Americares.

Berbagai kegiatan penyadaran masyarakat dilakukan, dalam meningkatkan kesadaran pentingnya layanan kesehatan reproduksi & mempromosikan pemanfaatan layanan pos kespro; berbagai pemberian informasi tentang kehamilan yang sehat, melahirkan yang aman, keluarga berencana, kesehatan lansia & kesehatan reproduksi remaja diselenggarakan oleh bidan terlatih pada pos-pos kespro dan fasilitas komunitas. Olahraga bersama dan pemberian info kesehatan dilakukan setiap Hari Minggu pagi untuk mempromosikan kesehatan dan meningkatkan kebersamaan masyarakat di HUNTARA.

## Peningkatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja dan Pemuda serta Pencegahan dan penanganan Kekerasan Berbasis Gender

Untuk meningkatkan pemanfaatan dan pelayanan, UNFPA mengintegrasikan layanan dan aktivitas Pos Kespro di Gawalise dengan 2 fasilitas yang lain: Ruang Ramah Perempuan (RRP) dan Ruang Ramah Remaja (RRR), untuk memberikan rasa aman bagi perempuan dan remaja, meningkatkan kesadaran masyarakat, pemberdayaan & pelibatan perempuan dan remaja, yang berlokasi dekat dengan pos kespro. Bidan yang terlatih pada Pos kespro telah terlibat secara aktif dalam pemberian informasi kesehatan reproduksi: pubertas, Infeksi Menular Seksual termasuk HIV/AIDS, kebersihan menstruasi (pada RRR); kehamilan sehat, melahirkan aman, kesehatan orang tua, perencanaan keluarga, nutrisi, dll (pada RRP). Informasi kesehatan disampaikan dalam bentuk diskusi, sesi singkat sebelum pemutaran film, kuis, permainan & pendekatan kreatif lainnya. Bidan dilatih dalam penyediaan layanan dan informasi kespro berbasis hak dan sensitif gender, serta ramah terhadap remaja. Bidan-bidan pada 15 pos Kespro telah dilengkapi dengan kapasitas dan keahlian dasar untuk merespon terkait kekerasan berbasis gender, khususnya kekerasan seksual. Serangkaian pelatihan tatalaksana klinis korban kekerasan seksual diberikan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas dan Pos Kespro dalam memastikan pemberian layanan yang berpusat pada penyintas/korban. Pelatihan ini diberikan kepada Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten, Bidan Puskesmas dan Pos Kespro, polisi, bantuan hukum, P2TP2A, LSM Perempuan, sebagai pemangku kepentingan kunci (multi sektor) dalam memberikan layanan dan bantuan dalam pencegahan & penanganan KBG. Kerjasama multisektoral dikuatkan untuk pemberian bantuan yang menyeluruh dan cepat bagi penyintas/korban KBG. Bidan-bidan pada pos-pos kespro adalah mitra masyarakat dalam kewaspadaan & pelayanan pencegahan KBG.